

**PENGARUH KUALITAS LABA, *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH:
NAMA: PRANANDANG SULYANTO
N.I.M: 127232016**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2025**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : PRANANDANG SULYANTO
NO. MAHASISWA : 127232016
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : PENGARUH KUALITAS LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Jakarta, 9 Mei 2025
Co Pembimbing



Dr. Verawati, SE., M.Ak.

Jakarta, 9 Mei 2025
Pembimbing Utama



Dr. Estralita Trisnawati, SE.,
M.Si., Ak., CA

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

NAMA : Pranandang Sulyanto




NIM : 127232016

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PENGARUH KUALITAS LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 21 Mei 2025 dan dinyatakan lulus
denagan majelis penguji terdiri dari:

- | | | |
|------------|-------------------------|--|
| 1. Ketua | : Herman Ruslim |  |
| 2. Anggota | : Estralita Trisnawati |  |
| | Ronnie Resdianto Masman |  |

Jakarta, 21 Mei 2025
Pembimbing



Estralita Trisnawati

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan pada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dengan judul **Pengaruh Kualitas Laba, *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi.**

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar magister akuntansi. Besar harapan kami agar proposal yang disajikan dapat menjadi pengembang wawasan bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan proposal ini. Penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 9 Mei 2025



Pranandang Sulyanto

ABSTRAK

Era globalisasi memperketat persaingan antar perusahaan, menjadikan nilai perusahaan indikator penting dari kinerja manajerial dan daya tarik bagi investor. Namun, guncangan pasar seperti pandemi COVID-19 dan fenomena "*stock pumping*" mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh fundamental. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas laba, Good Corporate Governance (GCG), dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan, dengan leverage sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan regresi data panel dan *moderated regression analysis* dengan model efek tetap pada sampel perusahaan sektor *cyclicals* dan *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Temuan menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara *good corporate governance* dan kualitas audit tidak memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, *leverage* ditemukan melemahkan pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak memoderasi hubungan antara *good corporate governance* atau kualitas audit dan nilai perusahaan. Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa investor dan manajemen harus mempertimbangkan faktor eksternal dan perilaku di luar indikator keuangan tradisional ketika menilai nilai perusahaan dalam lingkungan pasar yang dinamis.

Kata kunci: nilai perusahaan, kualitas audit, *good corporate governance*, kualitas audit, *leverage*.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN TESIS.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Pembatasan Masalah.....	15
1.4. Rumusan Masalah.....	15
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.5.1. Tujuan Penelitian	16
1.5.2. Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Teori Sinyal.....	18
2.2. Definisi Konseptual Variabel	19
2.2.1. Nilai Perusahaan	19
2.2.2. Kualitas Laba	21
2.2.3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	23
2.2.3.1. Kepemilikan Manajerial	25
2.2.3.2. Komisaris Independen	25
2.2.3.3. Kepemilikan Institusional	27
2.2.3.4. Komite Audit	27
2.2.4. Kualitas Audit.....	28
2.2.5. <i>Leverage</i>	29

2.2.6. Ukuran Perusahaan	30
2.3. Kaitan antara Variabel	31
2.3.1. Kaitan Antara Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.....	31
2.3.2. Kaitan Antara <i>Good Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan	33
2.3.3. Kaitan Antara Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan	33
2.3.4. Kaitan Antara <i>Leverage</i> dalam Memoderasi Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan	35
2.3.5. Kaitan Antara <i>Leverage</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	36
2.3.6. Kaitan Antara <i>Leverage</i> dalam Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan	37
2.4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Desain Penelitian	43
3.2. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	43
3.3. Operasionalisasi Variabel	44
3.3.1 Nilai perusahaan	44
3.3.2. Kualitas laba	45
3.3.3. <i>Good Corporate Governance</i>	45
3.3.4. Kualitas audit	46
3.3.5. <i>Leverage</i>	47
3.3.6. Ukuran Perusahaan	47
3.4. Analisis Data.....	50
3.4.1. Uji Kaiser-Mayer-Olkin (KMO).....	50
3.4.2. Analisis Deskriptif	51
3.4.3. Uji Pemilihan Model.....	51
3.4.3.1. Uji Lagrange Multiplier (LM).....	51
3.4.3.2. Uji Chow.....	52
3.4.3.3. Uji Hausman	52
3.4.4. Uji Asumsi Klasik.....	52

3.4.4.1. Uji Normalitas.....	53
3.4.4.2. Uji Heterokedastisitas	53
3.4.4.3. Uji Multikolerasi.....	54
3.4.5. Analisis Regresi Data Panel.....	54
3.4.6. Uji Hipotesis	55
3.4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	55
3.4.6.2. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	56
3.4.6.3. Uji Analisis Parsial (Uji t)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
4.1. Deskripsi Subyek Penelitian.....	57
4.2. Deskripsi Objek Penelitian	61
4.3. Hasil Analisis Data	62
4.3.1. Hasil Uji Kaiser-Mayer-Olkin (KMO)	62
4.3.2. Hasil Analisis Deskriptif.....	63
4.3.3. Hasil Uji Pemilihan Model	67
4.3.3.1. Uji Lagrange Multiplier (LM).....	67
4.3.3.2. Hasil Uji Chow	68
4.3.3.3. Hasil Uji Hausman.....	68
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	69
4.3.3.1. Uji Normalitas.....	69
4.3.3.2. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70
4.3.3.3. Uji Multikolinearitas.....	71
4.3.3.4. Uji Autokorelasi.....	72
4.3.4. Analisis Regresi Data Panel.....	72
4.3.5. Uji Hipotesis	74
4.3.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	74
4.3.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	75
4.3.5.3. Uji analisis parsial (Uji t).....	75
4.4. Pembahasan	78
4.4.1. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan.....	78

4.4.2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	79
4.4.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	79
4.4.4. Peran <i>Leverage</i> Sebagai Moderasi Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan	80
4.4.5. Peran <i>Leverage</i> Sebagai Moderasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	80
4.4.6. Peran <i>Leverage</i> Sebagai Moderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan	81
BAB V PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran	84
5.3. Keterbatasan Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kualitas Nilai GCG di Asia	9
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	58
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Penelitian	59
Tabel 4.3 Hasil Uji KMO.....	62
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif	63
Tabel 4.5 Hasil Uji LM.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel .12 Hasil Regresi Data Panel.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji R ²	74
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indek Harga Saham Sektor Barang Konsumsi.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Nilai Perusahaan.....	96
Lampiran 2. Tabulasi Data Kualitas Laba.....	110
Lampiran 3. Tabulasi Data <i>Good Corporate Governance</i>	124
Lampiran 4. Tabulasi Data Kualitas Audit	138
Lampiran 5. Tabulasi Data Ukuran Perusahaan.....	152
Lampiran 6. Tabulasi Data Moderasi Leverage Terhadap Variabel Independen KL, GCG, KA	170
Lampiran 7. Surat Pernyataan Keaslian Tesis.....	195
Lampiran 8. Hasil Pemeriksaan Turnitin	196
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini merubah pola daya saing antar entitas menjadi lebih cepat. Nilai perusahaan menjadi target yang perlu ditingkatkan setiap perusahaan dengan usaha peningkatan pencapaian tujuan perusahaan. Mendapatkan keuntungan menjadi tujuan mendirikan perusahaan. Tercapainya tujuan perusahaan menjadi target utama pihak manajemen, karena hal ini menjadi cerminan kinerja manajemen perusahaan. Selain memiliki tanggung jawab kepada investor, tugas manajemen lainnya adalah memberikan keuntungan pada investor dalam bentuk dividen agar investor merasa puas. Adanya stimulan beragam tersebut, banyak cara digunakan perusahaan agar nilai perusahaan tetap positif di masyarakat. Kapitalisasi pasar dan struktur dasar (fundamental) dijadikan indikasi skala suatu perusahaan, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dan kekuatan fundamental yang baik mengartikan perusahaan tersebut berskala besar serta memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Bursa Efek Indonesia, 2021). Selain itu, indikasi lain yang menggambarkan nilai perusahaan oleh penilaian pasar bisa dilihat dari tingkat *free float*. *Free float* merupakan sejumlah saham minoritas yang berada di komoditas regular. Semakin tinggi nilai *free float* suatu indeks, maka pergerakan harga saham dalam indeks tersebut dapat dianggap sebagai aktivitas pasar yang sesungguhnya.

COVID-19 masuk ke Indonesia pada 2020, pemerintah terus menjamin produktivitas dan distribusi industri pangan dalam negeri untuk menjamin

ketahanan pangan yang memadai. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian mengucapkan terima kasih kepada para pelaku industri pangan dalam negeri yang terus berupaya meningkatkan produktivitas di tengah tekanan perekonomian global dan dampak pandemi COVID-19. Seperti diketahui, industri makanan olahan merupakan salah satu industri manufaktur besar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional baik dari segi jumlah investasi maupun ekspor. Bahkan, industri ini juga tergolong sektor strategis karena menyediakan pangan bagi masyarakat lokal. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang optimis industri makanan olahan akan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional pada tahun ini (GAPMMI, 2020).

Kementerian Perindustrian mencatat industri makanan olahan tumbuh sebesar 7,78% pada tahun 2019, melampaui pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%. Bahkan, sektor industri ini berkontribusi paling besar terhadap ekspor nasional sebesar \$27,28 miliar. Berikutnya, industri makanan olahan mengeluarkan investasi hingga Rp 54 triliun. Namun pada Desember 2020, beberapa saham sektor barang konsumsi melemah pada indeks LQ45 dan indeks KOMPAS 100. Sementara itu, akibat merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan aturan penyesuaian maksimal saham sebesar 10%, yang kemudian disesuaikan menjadi 7% per hari (GAPMMI, 2020).

Gambar 1.1



Indek Harga Saham Sektor Barang Konsumsi

Sumber: data di olah penulis

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat beberapa saham sektor barang konsumsi mengalami penurunan, mulai dari saham ICBP sampai dengan INDF, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada indeks saham GGRM yang mencapai 5,6% dalam kurun waktu yang cukup singkat. Saat itu, hampir seluruh saham-saham besar dijual pelaku pasar hingga turun ke level terendah yang disebut *Lower Auto Reject*. IHSG anjlok dari level 5.650 ke level terendah 3.911, anjlok 30,77% di bawah level 4.000 hanya dalam waktu 14 hari kerja. Bahkan jika diukur secara *year-to-date* hingga titik terendah, IHSG anjlok hingga 37,91%. Hanya berselang sehari setelah IHSG menyentuh titik terendahnya, indeks acuan pasar modal

tersebut keesokan harinya berhasil menguat 10,19% sehingga menjadi kenaikan indeks acuan tertinggi sepanjang tahun ini. Tingkat kenaikan ini merupakan yang tertinggi sejak 21 tahun lalu (H. K. Dewi, 2020). Dalam pasar modal kapabilitas pasar seperti ini perlu diwaspadai, karena kenaikannya bisa dibilang tidak wajar dalam kurun waktu yang singkat. Diduga adanya aksi goreng saham yang dilakukan oleh *influencer* saham yang melakukan aksi *pump and dump* memanfaatkan kenaikan animo investor ritel. Perusahaan dengan kapabilitas pasar yang kecil mudah untuk dinaikkan harga sahamnya tanpa diimbangi aksi korporasi perusahaan tersebut, salah satunya ialah aksi goreng saham ini. Goreng saham merupakan istilah yang sering digunakan dalam hal pergerakan saham secara signifikan tetapi tidak didasari faktor fundamental atau korporasi, melainkan dikendalikan oleh oknum-oknum dengan tujuan tertentu (Tri putra, 2020).

Peningkatan pendapatan yang semakin besar, menyebabkan peningkatan keuntungan yang diperoleh dan menyebabkan ketertarikan investor dalam hal menanamkan modalnya. Standar kesejahteraan serta rasa aman bagi para investor adalah perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi yang kemudian menambah kesejahteraan pihak pemegang saham. Mengoptimalkan nilai suatu entitas adalah tujuan yang perlu diperhatikan karena dapat mencerminkan bahwa kesejahteraan pemilik dan/atau para pemegang saham perusahaan juga turut meningkat (Kolamban et al., 2020). Pastinya perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki pihak independen seperti KAP untuk mengevaluasi laporan keuangannya serta manajemen yang kompeten dalam menentukan kebijakan

kebijakan seperti meningkatkan kualitas laba, *penerapan good corporate governance* dan pengoptimalan *leverage*. Tetapi kenyataannya hal diatas belum cukup untuk mempresentasikan nilai perusahaan tersebut karena masih ada aksi diluar korporasi yang mempengaruhi kenaikan nilai saham ataupun harga pasar perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan perspektif pemegang saham yang kerap kali dihubungkan dengan harga saham suatu entitas. Semakin tinggi kepercayaan pemegang saham terhadap suatu entitas bisnis maka terdapat kecenderungan pemegang saham dalam hal menambah penanaman modalnya pada entitas. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan juga memaksimalkan kemakmuran para *stakeholder*.

Josephine et al. (2019) memberikan informasi tentang persepsi investor suatu perusahaan terhadap harga saham sebagai bagian dari nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan hasil persepsi dan keyakinan investor terhadap perusahaan melalui informasi laporan keuangan yang berujung pada harga pasar saham. Menurut teori sinyal, informasi terkait kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dapat diperoleh melalui suatu output berupa laporan keuangan, di dalam laporan keuangan dijelaskan bagaimana keadaan perusahaan berlangsung dan berisikan informasi keuangan yang krusial, dimana permintaan pasar dan penawaran perusahaan saling berinteraksi. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab atas kinerja perusahaan secara menyeluruh, baik

itu dalam kinerja keuangan dalam pemanfaatan modal dari saham maupun utang, pengelolaan pendapatan dan juga aset perusahaan.

Ketika harga saham naik karena perusahaan menunjukkan peningkatan kualitas kinerja yang tercermin dalam laporan keuangannya, keuntungan bagi pemegang saham atau investor juga meningkat. Laporan keuangan sebagai informasi keuangan dan kinerja perusahaan adalah sinyal bagi para penggunanya dan manajer sebagai penyedianya. Tujuannya adalah untuk meminimalkan ketidakseimbangan informasi. Misalnya, peningkatan laba dalam laporan keuangan dianggap sebagai sinyal kabar baik bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan informasi tersebut, kinerja perusahaan dapat diidentifikasi dan dianalisa secara menyeluruh oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan tindakan selanjutnya dan/atau mengambil keputusan terkait strategi kedepannya. Sebaliknya, jika laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan mengalami penurunan, hal ini dipandang sebagai sinyal berita buruk bagi pemangku kepentingan (Indra Kusuma & Mertha, 2021).

Kesejahteraan pemilik atau pemegang saham tercerminkan lewat kinerja perusahaan yang baik dan fundamental perusahaan yang kuat. Hal ini bisa dipelopori oleh agen atau pihak manajemen dalam menentukan keputusan yang tepat untuk mengoptimalkan kualitas laba perusahaan agar para pemegang saham dan/atau pemilik mendapat *return* yang optimal. Abernathy et al. (2017) menyebutkan kalau kualitas laba ini bisa berupa aktivitas atau kegiatan manajemen dalam mengelola laba perusahaan agar tampil positif baik secara wajar maupun dimanipulasi. Tarmidi & Murwaningsari (2019) menyatakan

laporan keuangan bisa tidak bernilai riil baik dengan manipulasi maupun dengan mereduksi informasi untuk pemegang kepentingan jika aktivitas manajemen laba dalam upaya menaikkan kualitas laba menggunakan metode yang tidak tepat. Jika investor mengetahui hal ini, nilai perusahaan akan tercermin negatif akibat manajemen laba tersebut. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kualitas laba agar para pihak yang berkepentingan dengan informasi laba dapat membuat keputusan yang tepat (Dang et al., 2020).

Pada kualitas laba, proses yang dilakukan adalah manajemen laba berupa kegiatan yang disengaja oleh manajemen dalam hal memainkan isi laporan keuangan tapi masih dalam batasan yang dibolehkan, dengan kata lain kualitas laba merupakan hasil diskresi manajemen lewat manajemen laba. Tarmidi & Murwangingsari (2019) menyebutkan pada awalnya untuk menarik investor, beberapa perusahaan baru yang terdaftar di BEI melakukan diskresi dalam kualitas laba, meskipun sejumlah saham sudah dimiliki publik namun kegiatan tersebut tetap berjalan. Riswandi & Yuniarti (2020) menyatakan penyebab pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Selain menurunkan kualitas laba, praktik manajemen laba juga menyebabkan rendahnya nilai pemegang saham. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan tidak memberikan informasi yang akurat. Kualitas laba yang buruk dapat menyebabkan buruknya pengambilan keputusan di kalangan pengguna informasi laba, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di mata investor dan kreditor (Maudi Sandia Ningsih et al., 2023).

Telah ada upaya untuk menguji dampak kualitas laba terhadap nilai perusahaan oleh Dang et al. (2020). (Dang et al., 2020) dan Purnama (2020) yang menyatakan kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Indra Kusuma & Mertha (2021) menunjukkan hasil kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya, Tanggo & Taqwa)2020) dan Christiani et al. (2019) memaparkan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam hasil pengujian, sehingga perlu untuk memeriksa kembali dampak kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bisa dijadikan tolak ukur untuk bersaing dengan kompetitor lainnya. Perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan nilai perusahaan (Josephine et al., 2019). Topik mengenai GCG merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena penerapan GCG dapat mencapai keberhasilan dan merealisasikan tujuan jangka panjangnya (Suhadak, 2019). GCG merupakan mekanisme yang harus diterapkan perusahaan dengan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh manajemen sejalan dengan aturan yang berlaku, serta lebih mengutamakan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* (Kartika et al., 2020). GCG yang sudah diterapkan dalam perusahaan dapat mengakibatkan tindakan dilakukan secara efektif dan efisien. Penerapan GCG juga dapat mencegah konflik antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (*principals*) yang disebut sebagai konflik keagenan. Manajemen perusahaan sering melakukan tugasnya untuk mencari keuntungan sendiri dan berlawanan dengan tujuan dari principals, sehingga dengan adanya GCG dapat

menambah kepercayaan investor dan publik karena perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Pada penelitian ini, GCG akan berfokus pada empat mekanisme internal dari GCG yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris independen yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan terciptanya GCG.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengemukakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia masih rendah dan tertinggal dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Fenomena ini terlihat dari *Corporate Governance Watch* yaitu riset yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) setiap dua tahun sekali terhadap kualitas penerapan GCG di perusahaan dalam 12 negara Asia Pasifik.

Tabel 1.1

Kualitas Nilai GCG di Asia

2018		2020	
Negara	Nilai GCG	Negara	Nilai GCG
Australia	71	Australia	75
Hongkong	60	Hongkong	64
Singapore	59	Singapore	63
Malaysia	58	Malaysia	60
Taiwan	56	Taiwan	62
Thailand	55	Thailand	57
Jepang	54	Jepang	59
India	54	India	58
Korea	46	Korea	53
China	41	China	43
Phililpina	37	Phililpina	39
Indonesia	34	Indonesia	34

Sumber: ACGA, 2021

Tabel 1.1 merupakan data nilai tata kelola perusahaan (GCG) di ASEAN yang dikeluarkan oleh ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) pada tahun 2018 dan 2020, dengan prinsip yang di evaluasi dalam penilaiannya yaitu: hak-hak pemegang saham; perlakuan yang setara bagi pemegang saham; peran pemangku kepentingan; pengungkapan dan transparansi; tanggung jawab dewan direksi. Lima komponen tersebut dinilai menggunakan *scorecard* dari 0-100, dimana semakin tinggi nilainya maka penerapan GCG pada perusahaan di negara tersebut semakin baik. Australia menjadi negara dengan nilai GCG tertinggi di Asia di angka 75 sedangkan Indonesia menjadi negara dengan penerapan GCG terendah di Asia dengan nilai angka 34. Penerapan GCG ini biasanya di implementasikan pada perusahaan terbuka dan diwajibkan di Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan pada tahun 2020, perusahaan terbuka yang menerapkan hanya sekitar 0.0011% dari total jumlah perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia berada pada urutan terbawah pada daftar nilai GCG yang dikeluarkan oleh ACGS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pamungkas & Muflih (2020) menyebutkan GCG dengan proksi dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Josephine et al. (2019); Santoso et al. (2024); Christiani et al. (2019); Hidayat et al. (2021) menyebutkan bahwa dengan proksi GCG yang sama ditemukan adanya hubungan yang positif antara GCG dengan nilai perusahaan. Beberapa penelitian seperti yang Bagaskara et al. (2021); Santosa et al. (2022); Hidayat et al. (2021) dan Christiani et al. (2019) bahkan

menyebutkan GCG ini dengan diwakili komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investasi yang dilakukan investor perlu melihat informasi yang dikeluarkan perusahaan, agar investor percaya dengan informasi yang dikeluarkan perusahaan serta menanamkan modalnya dibutuhkan auditor dengan kualitas audit yang baik. Tingginya kualitas audit dapat menambah nilai perusahaan bagi pelaku pasar dengan adanya jaminan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan tepat kondisi ekonomi perusahaan. Nafiah & Sopi (2020) berkesimpulan bahwa kualitas audit ini merupakan jaminan keandalan dan kualitas indikator akuntansi dalam laporan keuangan, salah satunya adalah memperhatikan skala yang nantinya merujuk pada tingkat pengetahuan atau kompetensi dan independensi si KAP dalam hal memberikan keyakinan atas hasil pengawasan. (Nafiah & Sopi, 2020) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Adanya kualitas audit yang tidak diragukan seperti menggunakan jasa perusahaan auditor Big-Four ini mampu menambah nilai perusahaan di mata para investor. Selain itu, mengoptimalkan nilai suatu perusahaan merupakan sesuatu yang wajib dicapai karena hal ini menjadi cerminan bahwa kesejahteraan pemilik dan/atau para pemegang saham perusahaan juga turut meningkat. Peranan KAP yang mencerminkan bagaimana kualitas auditnya merupakan evaluasi perusahaan dengan melibatkan sumber daya personal dari luar organisasi.

Dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang direkrut melalui berbagai proses pemilihan dengan kompetensi di bidang akuntansi, audit, perpajakan dan

bidang pendukung lainnya, mereka dapat diklasifikasikan sebagai kantor akuntan menengah atau besar (Ayu Arifiani Nurfajri et al., 2022). Atas pernyataan tersebut, proksi *Big-Four* dijadikan pertinjauan kualitas audit utama dalam hal menilai nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, Nafiah & Sopi (2020); Dewi & Husain, (2020) mengemukakan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Holly et al. (2023) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Ayu Arifiani Nurfajri et al. (2022) menemukan hasil yang berbeda bahwa kualitas audit ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman dan menghasilkan biaya bunga yang tetap, digunakan dalam hal mengoptimalkan *return* pemegang saham dari tambahan pendanaan tersebut. peningkatan *leverage* mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi dan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham, selain itu penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan (Ruth Pranadipta & Natsir, 2023). Karena dengan adanya hutang maka terdapat kewajiban manajer dalam hal mengembalikan pinjaman pokok beserta bunga yang timbul selama periodik. *Leverage* sebagai rasio yang menggambarkan struktur modal suatu perusahaan yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, bahkan struktur yang optimal menggambarkan nilai perusahaan yang baik (Nafiah & Sopi, 2020). Tetapi, Christiani et al. (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* hanya mempresentasikan sebagian kecil dari nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q*

sehingga *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Himawan (2020), Ishak (2024), Kasibi, et al., (2023), Prieto, et al., (2024), Dang et al. (2020), sofia, Hasti, et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan sebelumnya, khususnya jurnal "*The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam*" yang dikaji oleh Dang et al. (2020), dalam beberapa aspek utama. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kualitas laba sebagai variabel independen, tetapi juga memasukkan kualitas audit dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen serta *leverage* sebagai variabel moderasi yang dipilih untuk menganalisis dampaknya terhadap nilai perusahaan. Kombinasi variabel ini masih jarang diteliti secara bersamaan, terutama dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dengan fokus pada perusahaan *cyclicals* dan *non-cyclicals*, berbeda dengan kajian sebelumnya yang menganalisis perusahaan sektor perbankan, sekuritas, dan asuransi di Vietnam pada periode 2010-2018. Pendekatan ini memberikan wawasan tambahan terkait bagaimana faktor-faktor seperti kualitas audit, GCG, dan kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada periode yang lebih baru, mencakup dampak pandemi COVID-19 serta perubahan regulasi akuntansi dan tata kelola perusahaan di Indonesia, yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Dari sisi metodologi, penelitian ini dapat menggunakan teknik analisis yang lebih

kompleks untuk menangkap hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel serta mengidentifikasi dampak perubahan kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur terkait nilai perusahaan, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di pasar negara berkembang dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

Berlandaskan hasil penjabaran di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Laba, *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah *GCG* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah peran *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
5. Apakah peran *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan.
6. Apakah peran *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada peneliti ini membatasi beberapa hal tertentu, yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas laba, *corporate good governance*, dan kualitas audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta *leverage* sebagai variabel moderasi.
2. Data penelitian berfokus pada perusahaan sektor *cyclicals* dan *non-cyclicals* yang konsisten terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Kementerian Perindustrian mencatat industri makanan olahan tumbuh sebesar 7,78% pada tahun 2019, melampaui pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%. Bahkan, sektor industri ini berkontribusi paling besar terhadap ekspor nasional sebesar \$27,28 miliar. Atas kontribusinya terhadap prekonomian Indonesia, sektor ini sering kali mengalami fluktuasi harga saham yang cukup tajam akibat adanya penjualan beberapa saham besar di sektor ini, misalnya IHSG anjlok dari level 5.650 ke level terendah 3.911, anjlok 30,77% di bawah level 4.000 hanya dalam waktu 14 hari kerja. Bahkan jika diukur secara *year-to-date* hingga titik terendah, IHSG anjlok hingga 37,91%. Hanya berselang sehari setelah IHSG menyentuh titik terendahnya, indeks acuan pasar modal tersebut keesokan harinya berhasil menguat 10,19% (H. K. Dewi, 2020).

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah peran *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah peran *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah peran *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui peranan *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui peranan *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui peranan *leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Bagi bidang akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai struktur modal, kualitas laba, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan serta kualitas audit menjadi rujukan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi dalam kajian litelatur sejenisnya ataupun kajian litelatur di bidang yang sama.

2. Bagi entitas dan investor

Bagi entitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, gambaran dan solusi bagi entitas terkait pentingnya struktur modal, kualitas laba, kepemilikan manajerial dan kualitas audit dalam menentukan nilai entitas dan mampu mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai struktur modal, kualitas laba, kepemilikan manajerial dan kualitas audit dalam menggambarkan nilai perusahaan serta informasi yang di keluarkan mengenai keadaan entitas untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat lagi bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Aryanto, A. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(2), 158–168. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i2.1909>
- Ayu Arifiani Nurfajri, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit , Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 16–30. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.374>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.

- Basu, S. (1977). Investment Performance of Common Stocks in Relation To Their Price-Earnings Ratios: a Test of the Efficient Market Hypothesis. In *The Journal of Finance* (Vol. 32, Issue 3, pp. 663–682).
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1977.tb01979.x>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Bursa Efek Indonesia.
- Christiani, L., Herawaty, V., Akuntansi, M., & Trisakti, U. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KOMITE AUDIT , LEVERAGE , PROFITABILITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI. 1–7.
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Dewi, E. P., & Husain, T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 142–159.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i2.1428>
- Dewi, H. K. (2020). Saham barang konsumsi turun pada Desember 2020, simak prospek dan rekomendasinya. KONTAN.CO.ID.

- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan*: Bintang Pustaka. Bintang Pustaka Madani.
- Emanuel, R., Antonius, J., Apriyanto, R. P., Firmansyah, A., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., & Tarumanagara, U. (2022). JURNALKU Volume 2 No. 1, 2022 DEWAN DIREKSI, CASH HOLDING , NILAI PERUSAHAAN: PERAN MODERASI DARI LEVERAGE. 2(1), 54–67.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514.
- Febriyanti, N. R., Aryani, F., Hendratni, T. W., Fakultas Ekonomi, M., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Jimp*, 3(2), 99–109.
- GAPMMI. (2020). *Industri Pangan Indonesia Bersiap Hadapi COVID-19*. Gapmmi.Id.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan . *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2 SE-Articles), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

- SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 1(2), 45–52.
<https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Financial and Tax*, 3(2), 92–104.
<https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.416>
- Indra Kusuma, I. G. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>
- Kartika, R., Ibrohim, I., & Sona, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 227–236.
<https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.175>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analysis of The Effect of Leveragem Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.

- Kothari, S. P., Leone, A., & Wasley, C. (2005). Performance Matched Accruals Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165410104000849>
- Lesmana, I. putu A. S., & Sukartha, i made. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1060–1087.
- Luis Kasibi, G., Fauzan, M. F., Ibrahim, F. R., & Tarmidi, D. (2023). Firm Value: Impact Financial Performance, Leverage, Firm Size, and Tax Avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(04), 451–458. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4695>
- Maudi Sandia Ningsih, Kania Nurcholisah, & Irena Paramita Pramono. (2023). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi*, 31–38.
<https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1769>
- Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh struktur modal , kinerja keuangan perusahaan , ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Influence of capital structure , company ' s financial per. 15(1), 1–11.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56.
<https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>

- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. Madenatera, 1, 230. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation_for_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK_w7-QYC
- Pamungkas, S. A., & Muflih, M. (2020). The Impact of Corporate Governance Mechanism on Company Value of Those Listed on the Jakarta Islamic Index (JII): The Involvement of Financial Performance Moderating Role. 198(Issat), 537–544. <https://doi.org/10.2991/aer.k.201221.089>
- Purnama, H. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2015-2019). *Prive Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 22–34. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rosidah, A. Y., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–17.
- Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>
- Santosa, P. W., Setianingrum, A., & Yusuf, C. (2022). Corporate governance and leverage on firm value: Evidence of Indonesian large firms. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 862–873. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.7664>
- Santoso, A. C., Hermawan, C. F., Darmasaputra, A., & Wright, J. (2024). Voluntary Adoption of Integrated Reporting and Firm Valuation: The Moderating Effect of ESG Performance. 26(2), 131–141.
- Sihombing, P. R. (2022). Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula.

- Suhadak, S. (2019). Accounting treatment analysis of rahn tasjily financing. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3732>
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.321>
- Tarmidi, D., & Murwaningsari, E. (2019). Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(No 1), 7–15. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Ticoalu, R., Januardi, J., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.89-103>
- Tri putra. (2020). Yuk Beri Applause buat IHSG! Ini Jawara Indeks & Saham 2020. *Cnbcindonesia.Com*.
- William, & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 859–868.